

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Siswa di SD Alam Hayuba Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Banyumas

Sofa Mei Ika Sari¹, Muh. Hanif²

^{1,2}UIN SAIZU Purwokerto

¹sofameikasari4@gmail.com, ²muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTACT

This research aims to reveal: Firstly an overview of character education, secondly to explain the forms of strategies used by schools in instilling character education values. The research method used in this research is a qualitative type of research, where data collection is carried out through documentation, interviews and observation. Data analysis was carried out through several stages, namely: collecting data, reducing data, presenting data and concluding. To test the validity of the data, credibility, transferability, dependability and confirmability tests were carried out. The results of the research reveal findings regarding: (1) the description and form of character education at SD Alam Hayuba Wlahar Wetan, this can be seen from the values developed at the school, namely: religious values, discipline, responsibility, honesty, love of the environment, passion reading, and creative. (2) strategies used by schools and teachers in instilling educational character values, namely: role model strategy, foster care methods, enforcement of discipline, habituation activities, as well as integrity and internalization. the importance of every PAI teacher being an actor in character education in schools, manifested in systematic strategies and programs. The instilling of PAI values at Alam Hayuba Elementary School contributes significantly to the formation of student character. Students show improvements in aspects of morals, discipline, responsibility and cooperation. A holistic approach and a supportive environment are key factors in the success of this program.

Keywords: Values Cultivation, Islamic Religious Education, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : *pertama* tentang gambaran mengenai pendidikan karakter, *kedua* menjelaskan bentuk-bentuk strategi yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Untuk menguji validitas data yakni dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian mengungkapkan temuan mengenai : (1) gambaran dan bentuk pendidikan karakter di SD Alam Hayuba Wlahar Wetan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah tersebut yaitu : nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, cinta lingkungan, gemar membaca, dan kreatif. (2) strategi yang dilakukan sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan yaitu : strategi teladan, metode asah asih asuh, penegakan kedisiplinan, kegiatan pembiasaan, serta integritas dan internalisasi. pentingnya setiap guru PAI menjadi aktor dalam pendidikan karakter di

sekolah, diwujudkan dalam strategi dan program yang sistematis. Penanaman nilai-nilai PAI di SD Alam Hayuba berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan holistik dan lingkungan yang mendukung menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Pandangan ini tidak hanya menunjukkan pentingnya membangun karakter bangsa, tetapi juga prosesnya dalam praktik pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah simpul karakter yang diharapkan dalam proses pendidikan. Dengan itu, bangsa Indonesia akan tampil kuat sejajar dengan berbagai bangsa di dunia.

Upaya membangun karakter dapat digali dari nilai-nilai lokal, terutama dalam menciptakan perilaku yang baik dalam hubungan sosial. Nilai-nilai lokal dapat diajarkan pada aspek yang lebih kompleks, seperti kepemimpinan. Nilai-nilai universal yang dianut oleh masyarakat lokal dapat menjadi muatan penting dalam proses pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter mesti dikembangkan lagi pada domain yang lebih luas. Karena ada tradisi lokal yang tidak dapat menjadi energi hebat untuk kemajuan. Dalam konteks ini, nilai agama, terutama nilai-nilai Islam yang bersifat mendunia, mengambil tempat dalam praktik pendidikan karakter.

Dengan demikian, guru harus menjadi ujung tombak proses pendidikan karakter. Tidak hanya mengintegrasikan berbagai kompetensi keguruan, tetapi juga tuntutan untuk memainkan berbagai peran yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Peran-peran keguruan yang bersifat formalistik mesti ditinggalkan, beranjak pada pemberian teladan yang baik. Selain itu, mengajak warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sejalan dengan semangat pembangunan karakter.

SD Alam Hayuba Wlahar Wetan merupakan salah satu sekolah yang *concern* melaksanakan pendidikan karakter sesuai anjuran pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional dan secara riil dilakukan oleh guru SD Alam Hayuba Wlahar Wetan yang berjumlah 6 orang. Sekolah dasar yang berbasis lingkungan alam yang sangat mendukung untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa agar lebih menyatu dengan alam ciptaan Allah SWT menjadi satu indikator bahwa sekolah ini sedang dalam proses membangun karakter. Karenanya, penting melihat secara mendalam peran-peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter di SD Alam Hayuba Wlahar Wetan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melaksanakan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil penelitian. Adapun studi lapangan digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi serta pemecahan masalah praktis atas sebuah fenomena sosial pendidikan yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Alam Hayuba Wlahar Wetan Kalibagor Kabupaten Banyumas, sekolah yang berada dalam lingkungan pedesaan dan lingkungan alam yang mengelilinginya dan berada dalam naungan Yayasan Pesona Famili Purwokerto.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Observasi : Mengamati proses pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai PAI.
2. Wawancara : Melakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa.
3. Dokumentasi : Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti kurikulum, RPP, dan hasil karya siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan dengan data yang telah dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak menguji suatu hipotesis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan/observasi langsung, wawancara, studi dokumen dan catatan-catatan lapangan, serta berbagai buku dan jurnal pendukung sebagai referensi dalam penelitian ini.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dicirikan dalam tiga kegiatan, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*). Ketiga komponen tersebut dapat berlangsung secara bersamaan. Dengan demikian pada proses analisis data model Miles dan Huberman ini lebih menekankan pada siklus interaktif yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan sarana terpenting dalam dunia pendidikan. Sekolah juga memiliki perkembangan dari tahun ketahun. Di tengah persaingan dunia pendidikan saat ini, Sekolah Dasar Alam Hayuba menjunjung tinggi nilai keagamaan, kualitas pembelajaran, yang terdepan serta mencetak peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.

Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik tentunya membutuhkan strategi yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga dapat terwujud tujuan dengan baik. Adapun strategi penanaman nilai-nilai keagamaan Islam dalam upaya memberikan pemahaman nilai agama, yang diterapkan di sekolah yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, nasihat, hukuman.

Praktik penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi keagamaan kepada peserta didik agar nilai-nilai agama Islam melekat dan mendasari setiap perilakunya. Di SD Alam Hayuba praktik penanaman nilai-nilai agama Islam dilaksanakan dengan cara :

1. Menjunjung nilai toleransi

Sekolah adalah sebuah gambaran kecil dari masyarakat. Di dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk di dalamnya perbedaan agama, sebagai seorang guru tentunya harus mampu menumbuhkan sikap toleransi pada diri peserta didik terkhusus kepada mereka yang berbeda agama.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pemahaman tentang perbedaan yang ada, terlebih di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus, siswa-siswi di SD Alam Hayuba terbiasa dengan perbedaan yang ada di sekolah dan mereka mampu menerapkan toleransi sehingga hal tersebut diharapkan mampu melekat dalam diri siswa sehingga hidup dalam Masyarakat mereka sudah paham tentang toleransi.

2. Mengucapkan salam sapa

Di SD Alam Hayuba ini setiap pagi saat siswa datang ataupun guru yang baru datang siswa-siswi tersebut menyalami guru dan saling sapa antara guru dan siswa. Siswa-siswi menyapa teman-teman tanpa membedakan status kelas mereka, mereka menyapa satu dengan yang lainnya.

Membiasakan peserta didik untuk bersalaman dan mengucapkan salam. Ucapan salam peserta didik pada guru dan sebaliknya merupakan ungkapan restu guru pada peserta didiknya dan permohonan restu peserta didik kepada gurunya. Menebar salam di kalangan peserta didik akan mempererat hubungan batin antara peserta didik dan gurunya. Dengan bersalaman dan mengucapkan salam ini guru dapat mengenal peserta didik lebih dekat, peserta didik merasa dekat dengan gurunya, dan siswa termotivasi untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

3. Salat

Di SD Alam Hayuba menerapkan kegiatan praktik salat berjamaah pada salat Dhuha sebelum pembelajaran dan salat Zuhur setelah selesai pembelajaran. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa di SD Alam Hayuba tetapi untuk kegiatan salat Zuhur hanya diikuti oleh siswa kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 hal tersebut dikarenakan siswa kelas satu jam belajarnya tidak sampai waktu salat Zuhur.

Sekolah mengadakan kegiatan praktik Salat secara berjamaah guna menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Di kegiatan praktik Salat tersebut peserta didik sebelumnya sudah diajarkan cara berwudu, niat wudu dan bacaan sesudah berwudu, begitu juga dengan rukun salat dan tata cara Salat yang baik dan benar.

Selain praktik secara perorangan, para peserta didik diminta melakukan Salat secara berjamaah dengan menunjuk salah seorang dari mereka yang

dianggap mampu imam Salat meskipun terkadang salah dalam bacaan dan gerakan. Tujuannya agar melatih anak-anak agar terbiasa untuk selalu melakukan salat secara berjamaah, walaupun tidak ada guru yang memimpin.

4. Kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rutinitas harian di mana guru membiasakan anak membaca surah-surah pendek dan doa serta selalu membiasakan anak untuk bersholawat. Guru membimbing anak setelah dan sebelum melakukan kegiatan, kegiatan ini di ulang-ulang hingga menjadi pembiasaan bagi anak.

5. Kegiatan membaca iqro dan Al-Quran

Kegiatan ini biasanya dilakukan di SD Alam Hayuba setiap hari yaitu Senin-Jumat, dalam kegiatan ini anak mengenal siapa pencipta kita, belajar cara bersyukur serta membacakan iqro' atau Al-Quran disesuaikan dengan Tingkat mengaji masing-masing siswa dan didampingi oleh guru. Berbagai cara dapat dilaksanakan di kalangan pendidik melalui kegiatan rutinitas untuk menaburkan nilai agama dan moral kepada anak sebagai bekal di kehidupannya dimasa mendatang.

Tentunya pelaksanaan pembiasaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar menemui beberapa kendala. Kendala yang pertama yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Hal tersebut seharusnya menjadi hal yang sangat penting dalam mendorong prestasi pada anak yaitu dukungan dan perhatian dari orang tua karena keluarga merupakan lingkungan pertama, utama, dan yang paling dekat dengan anak. Kewajiban orang tua yaitu sebagai pendidik, pemelihara, dan pelindung.

Implementasi karakter religius siswa dilakukan dengan bertahap yang dimulai dari memadukan nilai-nilai agama ke dalam setiap pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk ikut serta kegiatan keagamaan, melaksanakan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Memadukan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tiap program dan di lingkungan dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bertahap. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan keteladanan kepada siswa ketika melakukan setiap kegiatan agama di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dalam proses pembelajaran guru mengenalkan nama-nama Allah kepada siswa atau bisa disebut dengan Asmaul Husna setiap sebelum pembelajaran teori dimulai. Pengenalan Asmaul Husna ditujukan agar masing-masing siswa dapat mengetahui bahwa Tuhan (Allah SWT) memiliki nama-nama, gelar, sebutan sekaligus sifat-sifat yang indah dan baik. Bentuk kegiatan yang selalu dilakukan dalam kegiatan keagamaan yang menjadi ekstrakurikuler siswa yaitu membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti Shalat Dhuha, Hafalan suratan pendek, hafalan doa harian, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pelajaran, pembacaan Asmaul Husna, serta kegiatan salat Zuhur berjamaah.

Tahap selanjutnya yaitu tidak lanjut setelah dilakukan penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam di sekolah. Guru harus mencermati segala bentuk perilaku yang dilakukan peserta didik sebagai acuan untuk perkembangan peserta didik ke depannya. Semua guru mencatat bahwa metode yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam berbeda. Setelah itu guru memiliki data evaluasi perkembangan peserta didik yang dapat digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya penanaman nilai religius yang telah dijalankan. Para guru melaporkan nilai religius peserta didik secara resmi pada hari pembagian rapor setiap semester.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Alam Hayuba memiliki program-program unggulan dalam penanaman nilai-nilai PAI, antara lain:

1. Kurikulum Terintegrasi : Nilai-nilai PAI diintegrasikan dalam mata pelajaran lain selain pelajaran agama, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler : Kegiatan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), salat berjamaah, dan kajian rutin diadakan untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai agama.
3. Modeling oleh Guru : Guru berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islami, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas.
4. Lingkungan Islami : Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai Islami melalui dekorasi, tata tertib, dan suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah.
5. Pembiasaan Harian : Pembiasaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam, dan sikap sopan santun menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penanaman nilai-nilai PAI di SD Alam Hayuba berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan holistik dan lingkungan yang mendukung menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Penanaman karakter dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dengan membimbing, mengarahkan, dan membekali siswa agar berkepribadian yang lebih positif dan baik melalui suatu pengajaran dan kegiatan pembiasaan yang berulang-ulang mulai sejak dini. Tahapan bimbingan perilaku mendorong serta menerapkan sugesti positif bagi siswa. Upaya menjadikannya manusia baik yang memiliki perilaku yang positif. Pembiasaan karakter yang diterapkan pada sekolah dapat mendukung peserta didik agar berperilaku yang sesuai dengan ajaran nilai agama. Pembiasaan perilaku religius berpengaruh terhadap pemikiran yang positif, lisan yang baik, tingkah laku yang baik, di antaranya saling menghormati menghargai dan memiliki rasa empati yang tertanam dalam hati sesuai dengan nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Program penanaman nilai-nilai PAI di SD Alam Hayuba berhasil membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Kombinasi antara kurikulum terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, modeling oleh guru, lingkungan

Islami, dan pembiasaan harian merupakan strategi efektif dalam implementasi nilai-nilai PAI di sekolah dasar.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang telah dirumuskan dalam pengembangan aspek perkembangan anak. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam kepada anak di mulai sejak dini, karena masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudah dibiasakan pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti menemukan beberapa catatan untuk hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengembangan Program: Sekolah dapat terus mengembangkan program-program inovatif untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai PAI.
2. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran.
3. Kerja sama Orang Tua: Meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.
4. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang dijalankan untuk memastikan efektivitas dan menemukan area yang perlu diperbaiki.

Dengan strategi-strategi ini, diharapkan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat semakin efektif dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Hayuba dan sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Alim, N., Badarwan, B., & Syahrul, S. (2020). *EDUKASI KEPEMIMPINAN BERBASIS TRADISI LOKAL PADA MASYARAKAT TOLAKI DI KABUPATEN KONAWA*. *Shautut Tarbiyah*, 26(1), 32-49.
- Arifin, M. (2012). *STRATEGI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2015). *PARADIGMA BARU PENDIDIKAN NASIONAL: REKONSTRUKSI DAN DEMOKRATISASI*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Fajarini, U. (2014). *PERANAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER*. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Hasan, S. H. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER: KONSEP DAN IMPLEMENTASI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasba, S. (2019). *MULTI PERAN GURU DI SMP NEGERI 1 KONAWA SELATAN (ANTARA KINERJA DAN PANGGILAN MORAL)*. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 359-37.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2006). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Jakarta: Kencana.
- Munawwaroh, A. (2019). *KETELADANAN SEBAGAI METODE PENDIDIKAN KARAKTER*. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM,[SL]*, 7(2), 141-156.
- Mustofa, A. (2013). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45-57.
- Pairin, P., Badarwan, B., & Syahrul, S. (2019). *GRAND DESIGN OF CHARACTER EDUCATION BASED ON ISLAMIC VALUES*.
- Rahman, A. (2014). *INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdhani, M. A. (2017). *LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. *JURNAL PENDIDIKAN UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Suyadi, S. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER: KONSEP, TEORI, DAN PRAKTIK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, A. (2011). *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER: KONSEPSI DAN APLIKASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi, D. P. K. (2011). *KONSEPSI DAN APLIKASINYA DALAM LEMBAGAPENDIDIKAN*. Jakarta : Kencana.